BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai upaya yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan optimal. Dalam kehidupan manusia, pendidikan berkaitan erat dengan proses pertumbuhan dan perkembangan individu (Wau et al., 2023). Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Jinan et al., 2025). Menurut UNESCO (2021) pendidikan merupakan proses terarah dan terencana yang bertujuan mendukung perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif serta psikomotor secara seimbang.

Pendidikan menjadi landasan dalam membentuk karakter serta upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Habsy et al., 2024). Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa "Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan dipandang sebagai upaya memanusiakan manusia melalui proses humanisasi yang berlangsung secara berkelanjutan (Pristiwanti et al., 2022). Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan individu dengan

berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mampu menghadapi tantangan di masa depan. Perkembangan zaman menuntut lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di masa kini (Sinaga et al., 2022).

Masa usia dini merupakan tahap awal kehidupan yang menjadi dasar bagi terbentuknya kemampuan dan karakter yang akan berkembang pada fase kehidupan selanjutnya. Menurut Nabighoh (dalam Loka et al., 2025) anak usia dini adalah anak yang di rentang usia 0-6 tahun dan dikenal sebagai fase *golden age,* yaitu tahap perkembangan yang hanya akan dialami sekali pada rentang usia tersebut. Pada fase ini perkembangan otak menjadi sangat pesat. Maka di masa keemasan ini stimulus sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan otaknya secara optimal (Ambarwati, 2023). Sari (dalam Fauziyah et al., 2021) menjelaskan bahwa pemberian stimulus tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan berperan penting sebagai alat untuk memberikan dorongan yang terfokus dalam membantu pertumbuhan anak agar siap untuk tahap pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tingkat pendidikan yang bertanggung jawab dalam memberikan dasar bagi tumbuh kembang anak. Menurut Khadijah & Amelia (dalam Fauziyah et al., 2021) Pendidikan Anak Usia merupakan pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Diputera et al., 2023). Pendidikan Anak Usia Dini dianggap sebagai suatu upaya untuk memberikan stimulus yang bertujuan mendukung proses perkembangan anak, sehingga mereka siap untuk

melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya (Maghfiroh & Suryana, 2021). Selain itu, Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pembinaan yang diberikan secara menyeluruh dalam mendukung perkembangan fisik, moral, kemampuan motorik, akal pikir, sosial emosional sehingga dapat berkembang secara optimal (Pristiwanti et al., 2022).

Perkembangan merupakan proses yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan dan tidak terlepas dari kehidupan setiap manusia. Menurut Santrock (2021) Perkembangan *(development)* merupakan proses perubahan yang berlangsung sejak individu masih berada di dalam kandungan dan terus berlangsung sepanjang kehidupannya. Karakteristik perkembangan anak berbeda pada setiap tahapannya, sehingga memengaruhi cara anak belajar, berinteraksi dengan orang lain, serta merespons lingkungan di sekitarnya (Nurlina et al., 2024). Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting pada anak usia dini dalam proses pembelajaran, karena pada fase ini anak mulai mampu mengolah informasi, memecahkan masalah, serta memahami lingkungan sekitarnya. Menurut Beaty (2013) perkembangan kognitif pada anak prasekolah berkaitan dengan bertambahnya kemampuan berpikir yang dimilikinya. Seiring dengan perkembangan tersebut, anak mulai mampu untuk mengembangkan keterampilan mengamati, mengingat dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman sehari-hari (Nurlina et al., 2025). Kemampuan tersebut tidak terlepas dari peran memori dalam proses kognitif anak. Salah satu jenis memori yang berperan penting dalam mendukung proses tersebut adalah memori jangka pendek *(short-term memory).*

Memori jangka pendek *(short-term memory)* adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan informasi sekaligus mengolahnya dalam jangka waktu yang terbatas (biasanya puluhan detik hingga satu menit). Dalam proses perkembangan anak, kemampuan ini berperan penting dalam mendukung terbentuknya pengetahuan baru, menghubungkan informasi saat yang diperoleh selama proses pembelajaran, serta berfungsi sebagai *working memory* yang membantu anak dalam menyelesaikan berbagai tugas yang melibatkan proses berpikir yang lebih kompleks. Memori kerja menurut Baddeley & Hitch (2018) terdiri dari empat komponen yaitu *Phonological Loop, Visuo-Spatial Sketchpad, Central Executive* dan *Episodic Buffer.* *Phonological Loop* adalah komponen dalam memori kerja yang berperan dalam menyimpan informasi verbal secara sementara. Komponen ini sangat penting dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengingat kata atau instruksi yang didengar. *Visuo-spatial Sketchpad* berperan dalam menyimpan serta mengolah informasi visual dan spasial. Kemampuan ini penting dalam aktivitas sehari-hari, terutama dalam memahami lingkungan sekitar. *Central Executive* adalah komponen utama dalam memori kerja yang berperan dalam mengontrol perhatian dan mengatur proses berpikir. Komponen ini sangat penting dalam aktivitas sehari hari, seperti saat harus melakukan dua tugas sekaligus atau memilih informasi yang perlu diperhatikan. Terakhir, *Episodic Buffer* adalah komponen memori kerja yang berfungsi menggabungkan berbagai jenis informasi, seperti verbal, visual dan informasi dari pengalaman sebelumnya, menjadi satu kesatuan yang bermakna. Komponen ini penting karena dalam kehidupan sehari-hari individu tidak hanya mengingat satu jenis informasi, tetapi menggabungkan berbagai informasi secara bersamaan. Kapasitas dan

efisiensi memori jangka pendek pada usia prasekolah juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan, serta pengalaman belajar yang diperoleh sejak dini. Fungsi *working memory* memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan kognitif serta fungsi eksekutif pada anak prasekolah (Sriwilas, 2020).

Pada usia 4-5 tahun, anak memperoleh berbagai pengalaman dalam belajar melalui interaksi nyata dengan lingkungan dan kegiatan bermain yang bermakna. Aktivitas tersebut menjadi sarana utama yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna (Fitriani, 2025). Pada tahap ini, perkembangan kognitif menjadi aspek penting dalam masa tumbuh dan kembangnya. Kegiatan bermain yang melibatkan proses berpikir dapat menjadi salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak. Baik Piaget maupun Vygotsky sepakat bahwa anak-anak membangun pengetahuannya melalui aktivitas bermain eksplorasi, baik dengan benda-benda, orang dan ide (Beaty, 2013). Media pembelajaran yang memberikan stimulasi visual, seperti papan mencocokkan gambar, dapat menjadi sarana efektif dalam menilai serta melatih memori jangka pendeknya. Penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik dapat mendukung upaya meningkatkan kemampuan daya ingat anak (Kriswina et al., 2025).

Dalam penelitian ini, TK Negeri 2 Pembina Medan dipilih sebagai lokasi penelitian. Observasi awal menunjukkan bahwa perkembangan memori jangka pendek anak belum diketahui secara khusus. Hal ini penting karena perkembangan memori jangka pendek menjadi salah satu dasar dalam mendukung proses berpikir dan belajar pada anak (Musdalifah, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan media papan mencocokkan gambar sebagai sarana

kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali, mengingat dan mencocokkan gambar. Dengan menggunakan papan mencocokkan gambar, maka diharapkan dapat memberikan informasi mengenai profil perkembangan memori jangka pendek anak usia 4-5 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah informasi mengenai perkembangan memori jangka pendek anak usia 4-5 tahun belum diketahui secara khusus di TK Negeri 2 Pembina Medan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan perkembangan memori jangka pendek anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan papan mencocokkan gambar yang dibatasi pada empat komponen memori jangka pendek, yaitu *Phonological Loop*, *Visuo-Spatial Sketchpad, Central Executive dan Episodic Buffer.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

a. Bagaimana perkembangan memori jangka pendek anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan papan mencocokkan gambar di TK Negeri 2 Pembina Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui perkembangan memori jangka pendek anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan papan mencocokkan gambar di TK Negeri 2 Pembina Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya mengenai perkembangan kognitif anak, terutama memori jangka pendek melalui penggunaan media pembelajaran yang konkret.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Sebagai referensi dalam mengetahui profil perkembangan memori jangka pendek anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media papan mencocokkan gambar.

   b. Bagi Anak

      Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta membantu meningkatkan kemampuan memori jangka pendek anak.

   c. Bagi Sekolah

      Dapat menjadi acuan untuk menyusun strategi pembelajaran yang menarik dalam mengembangkan memori jangka pendek anak.

   d. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan referensi yang berkaitan dengan perkembangan kognitif khususnya perkembangan memori jangka pendek anak sebagai rujukan awal

dalam melakukan penelitian pada anak usia 4-5 tahun atau menjadi tambahan referensi bagi penulis lain.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY